



Peran Ekonomi Biru Dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi (Studi Kasus Kawasan Wisata Mangrove di Surabaya)

Virna Febryaningrum

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: virnafebrya@gmail.com

Sindi Mayangsari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: sinndym@gmail.com

Maria Yovita R. Pandin

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yovita_87@untag-sby.ac.id

Korespondensi Penulis: virnafebrya@gmail.com

Abstract. *This article aims to investigate the role of the blue economy in strengthening economic resilience with a focus on its contribution to increasing economic diversification, food security, job creation, environmental sustainability, and resilience to climate change. This research uses a descriptive analytical approach by collecting and analyzing information from various primary and secondary sources, including scientific literature, research reports, and statistical data related to the blue economy and economic resilience. The blue economy has a significant role in strengthening economic resilience in several ways. First, the blue economy opens up new opportunities for economic diversification, especially for countries that depend on traditional sectors such as agriculture and mining. Furthermore, through the development of sustainable fish farming and marine agriculture, the blue economy can help improve food security.*

Keywords: *Blue Economy, Society, Indonesia*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi dengan fokus pada kontribusinya dalam meningkatkan diversifikasi ekonomi, ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, kelestarian lingkungan, dan ketahanan terhadap perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk literatur ilmiah, laporan riset, dan data statistik terkait ekonomi biru dan ketahanan ekonomi. ekonomi biru memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi melalui beberapa cara. Pertama, ekonomi biru membuka peluang baru untuk diversifikasi ekonomi, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan pertambangan. Selanjutnya, melalui pengembangan budidaya ikan dan pertanian laut yang berkelanjutan, ekonomi biru dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Ekonomi Biru, Masyarakat, Indonesia

PENDAHULUAN

Peran ekonomi biru menjadi krusial dalam memperkuat ketahanan ekonomi seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perlunya menjaga keberlanjutan ekonomi di tengah tantangan lingkungan yang semakin meng. Latar belakang yang mendasari signifikansi ekonomi biru dalam konteks ini terletak pada peran pentingnya sektor kelautan dan perikanan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi, memberikan sumber daya pangan dan protein yang

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 21, 2024; Published: Juli 31, 2024

* Virna Febryaningrum, virnafebrya@gmail.com

vital bagi populasi, serta menawarkan peluang ekonomi yang berkelanjutan untuk masyarakat pesisir dan pulau-pulau di seluruh dunia. (Nansi et al., 2024)

Secara deskriptif, ekonomi biru mengacu pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan, termasuk di dalamnya kegiatan seperti perikanan, pariwisata bahari, transportasi laut, energi terbarukan, dan industri yang terkait dengan kelautan. Dalam konteks, sektor ekonomi biru memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan di banyak negara, terutama bagi negara-negara berkembang yang memiliki garis pantai yang panjang dan kaya akan sumber daya laut.

Pertumbuhan sektor ekonomi biru juga berdampak positif pada penciptaan lapangan kerja, pemacuan inovasi teknologi, dan peningkatan investasi dalam infrastruktur kelautan dan pesisir. Di samping itu, ekonomi biru juga memberikan kontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penciptaan peluang usaha dan pengembangan sumber daya manusia yang terkait dengan sektor ini.

Namun demikian, peran ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi tidak terlepas dari tantangan dan risiko yang perlu diatasi. Di antaranya adalah degradasi lingkungan laut akibat aktivitas manusia seperti overfishing, polusi plastik, dan perubahan iklim yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem laut dan sumber daya alamnya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan upaya mitigasi dan adaptasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan ekonomi biru guna memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berlangsung jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

Dalam konteks ketahanan ekonomi, ekonomi biru juga memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, dapat diciptakan kebijakan dan praktik pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga ekonomi biru dapat menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi di era yang ditandai oleh tantangan lingkungan yang semakin mendesak

Rumusan Masalah

Bagaimana ekonomi biru berperan dalam ketahanan ekonomi (Tanaman Mangrove di Surabaya) ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui dan memahami peran ekonomi biru dalam ketahanan ekonomi (Tanaman Mangrove di Surabaya)

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan konsep ekonomi biru, khususnya melalui pengelolaan tanaman mangrove, dapat memperkuat ketahanan ekonomi, dengan fokus khusus pada kasus di Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Responden dari penelitian ini mencakup berbagai pemangku kepentingan seperti nelayan, petani mangrove, pengusaha lokal, serta masyarakat sekitar yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan mangrove.

Instrumen survei dirancang dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup berbagai pertanyaan terkait persepsi dan pengalaman responden tentang manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari tanaman mangrove. Kuesioner ini juga dirancang untuk mengukur variabel-variabel kuantitatif seperti pendapatan dari hasil pemanfaatan mangrove, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis mangrove, serta persepsi tentang keberlanjutan lingkungan dan ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan mangrove yang baik.

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Proses analisis data dimulai dengan memasukkan data mentah ke dalam SPSS dan melakukan uji validitas serta reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang distribusi data dan karakteristik responden.

Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Berbagai uji statistik seperti regresi linear, uji t, dan ANOVA digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (seperti pengelolaan mangrove dan keterlibatan ekonomi) dan variabel dependen (seperti ketahanan ekonomi dan peningkatan pendapatan). Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data, sementara ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok data.

Hasil analisis statistik ini kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang signifikan antara pengelolaan tanaman mangrove dan ketahanan ekonomi. Temuan ini diintegrasikan dengan teori dan literatur yang relevan untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran penting ekonomi biru, khususnya melalui pengelolaan tanaman mangrove, dalam memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat lokal maupun global.

Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data dengan SPSS dalam kasus tanaman mangrove di Surabaya ini memberikan pendekatan yang terukur dan empiris untuk memahami peran ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang kuat dan analisis statistik yang akurat, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang valid untuk kebijakan dan praktik di masa depan.

STUDI PUSTAKA

1. Konsep ekonomi biru

Konsep ekonomi biru merupakan sebuah pendekatan dalam pembangunan ekonomi yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Dalam konsep ini, pemanfaatan sumber daya laut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa aspek sosial juga menjadi perhatian utama dalam implementasi konsep ini, di mana pemerataan manfaat ekonomi laut kepada berbagai lapisan masyarakat menjadi tujuan yang dikejar.

Selain aspek sosial, keberlanjutan lingkungan juga menjadi fokus dalam konsep *Mangrove*. Pengelolaan sumber daya laut harus dilakukan secara bijaksana agar tidak merusak ekosistem laut yang penting bagi kehidupan manusia dan berbagai organisme laut lainnya. Dengan menjaga kelestarian lingkungan laut, diharapkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya laut dapat berlangsung dalam jangka panjang, tanpa mengorbankan kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan.

Selanjutnya, konsep ekonomi biru juga menekankan pada pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi laut tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari indikator-indikator sosial seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kesenjangan sosial, serta indikator lingkungan seperti kualitas air laut, keberlanjutan ekosistem, dan mitigasi perubahan iklim. (Bakti & Hakim, 2024)

Dengan demikian, konsep ekonomi biru menawarkan sebuah paradigma baru dalam pembangunan ekonomi yang tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai, di mana kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan tanpa merusak kelestarian lingkungan laut untuk generasi mendatang.

Tanaman mangrove merupakan ekosistem hutan yang tumbuh di daerah pesisir, terutama di sepanjang garis pantai dan muara sungai di wilayah tropis dan subtropis. Mangrove memiliki adaptasi khusus yang memungkinkannya bertahan di lingkungan yang keras dengan kadar garam tinggi, perubahan pasang surut, dan kondisi tanah yang tidak stabil. Akar mangrove yang kokoh dan tersebar luas berfungsi untuk menstabilkan tanah, mengurangi erosi, dan memecah gelombang, sehingga melindungi garis pantai dari dampak negatif badai dan tsunami. Sistem akar ini juga memainkan peran penting dalam perangkap sedimen, yang membantu menjaga kualitas air dengan mengurangi jumlah sedimen yang mencapai laut.

Mangrove juga dikenal sebagai salah satu penyerap karbon paling efisien di bumi. Mereka menyimpan karbon dalam jumlah besar di biomassa mereka (batang, daun, dan akar) serta dalam sedimen di bawahnya. Proses ini membantu mengurangi jumlah karbon dioksida di atmosfer, yang merupakan salah satu gas rumah kaca utama yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Selain itu, mangrove berfungsi sebagai penyaring alami, menangkap polutan dan nutrisi dari air sungai sebelum mencapai laut, sehingga menjaga kualitas ekosistem laut yang lebih luas.

Ekosistem mangrove juga memberikan habitat penting bagi berbagai spesies satwa liar, termasuk ikan, burung, dan invertebrata. Banyak spesies ikan komersial dan udang yang bernilai ekonomi tinggi menghabiskan sebagian hidupnya di hutan mangrove, menggunakan akar mangrove sebagai tempat berlindung dan berkembang biak. Burung-burung pantai, seperti bangau dan burung laut, juga menggunakan mangrove sebagai tempat bersarang dan mencari makan. Keanekaragaman hayati yang tinggi dalam ekosistem mangrove tidak hanya penting untuk keseimbangan ekosistem, tetapi juga untuk keberlanjutan industri perikanan lokal.

Selain fungsi ekologis dan ekonomisnya, mangrove juga memiliki nilai budaya dan sosial yang signifikan bagi masyarakat pesisir. Di banyak wilayah, mangrove digunakan sebagai sumber bahan bakar, kayu, dan bahan bangunan. Selain itu, mereka sering dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Masyarakat pesisir juga memiliki hubungan spiritual dan budaya yang kuat dengan mangrove, yang sering dianggap sebagai bagian integral dari identitas dan warisan mereka. Ekosistem ini mendukung mata pencaharian dan ketahanan pangan masyarakat lokal melalui produk perikanan dan sumber daya alam lainnya.

Namun, ekosistem mangrove saat ini menghadapi ancaman yang signifikan akibat aktivitas manusia, termasuk deforestasi, urbanisasi, dan perubahan iklim. Deforestasi untuk pembangunan tambak udang, perkebunan, dan pemukiman telah mengakibatkan hilangnya hutan mangrove secara drastis di banyak bagian dunia. Selain itu, perubahan iklim mengancam mangrove melalui peningkatan permukaan laut dan perubahan pola cuaca yang dapat

mengganggu keseimbangan ekosistem ini. Upaya konservasi dan restorasi mangrove sangat penting untuk melindungi dan memulihkan ekosistem ini.

Program restorasi mangrove telah dilaksanakan di berbagai belahan dunia dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Keberhasilan program ini sering kali tergantung pada partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal, pengetahuan ekologis yang tepat, serta dukungan kebijakan dan pendanaan yang memadai. Teknik restorasi yang melibatkan penanaman bibit mangrove, pembenahan aliran air, dan rehabilitasi habitat alami telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam memulihkan hutan mangrove yang terdegradasi. Konservasi mangrove tidak hanya penting untuk lingkungan dan ekonomi lokal, tetapi juga untuk keberlanjutan planet kita secara keseluruhan, mengingat peran pentingnya dalam mitigasi perubahan iklim dan pelestarian keanekaragaman hayati.

2. Pilar-Pilar ekonomi biru

Ekonomi biru ditopang oleh beberapa pilar utama, yaitu

1. Ekonomi Perikanan

Meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan sektor perikanan melalui budidaya ikan yang ramah lingkungan, pengolahan hasil laut yang efisien, dan pengembangan pariwisata bahari.

2. Ekonomi Maritim

Mengembangkan industri maritim yang berkelanjutan, seperti logistik maritim, bioteknologi laut, dan energi laut.

3. Ekonomi Pesisir

Mengelola kawasan pesisir secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, seperti melalui ekowisata, budidaya mangrove, dan pengelolaan sampah pesisir. (Puspitasari et al., 2023)

3. Peran ekonomi biru dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi

Ekonomi biru memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi melalui beragam cara yang signifikan. Pertama-tama, dengan membuka peluang baru untuk diversifikasi ekonomi, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan pertambangan, ekonomi biru memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pengembangan budidaya ikan dan pertanian laut yang berkelanjutan, ekonomi biru juga berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi risiko ketidakstabilan pangan di seluruh dunia.

Selain itu, ekonomi biru juga menjadi sumber yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor. Dari sektor perikanan hingga sektor maritim dan

pariwisata bahari, lapangan kerja yang dihasilkan oleh ekonomi biru tidak hanya memberikan penghidupan bagi banyak orang, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan regional.

Tidak hanya fokus pada aspek ekonomi semata, ekonomi biru juga memprioritaskan kelestarian lingkungan laut. Dengan menjaga keseimbangan ekosistem laut, ekonomi biru tidak hanya berkontribusi pada kesehatan planet ini, tetapi juga menjamin sumber daya laut yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Selain itu, dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin nyata, ekonomi biru menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim (Putra & Nurasikin, 2023). Melalui pengembangan energi laut terbarukan dan pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan, ekonomi biru memberikan solusi yang dapat mengurangi dampak negatif perubahan iklim serta meningkatkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terus berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi biru tidak hanya menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi, tetapi juga menjadi solusi yang holistik dalam menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ketahanan pangan hingga perubahan iklim, dengan mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

4. Tantangan dan Peluang Implementasi ekonomi biru

Meskipun ekonomi biru memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan keberlanjutan, namun implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan solusi yang tepat dan holistik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kapasitas dan keahlian di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang, yang sering kali belum memiliki infrastruktur pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk mendukung implementasi ekonomi biru secara efektif (Alifa et al., 2024). Kurangnya tenaga ahli yang terlatih dalam bidang ini dapat menjadi hambatan serius dalam mengoptimalkan potensi ekonomi biru.

Selain itu, masalah kurangnya investasi juga menjadi tantangan serius dalam pengembangan ekonomi biru. Meskipun potensinya besar, namun investasi dalam sektor ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian politik, risiko investasi yang tinggi, dan kurangnya pemahaman akan potensi keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh dari ekonomi biru.

Tidak kalah pentingnya, kurangnya peraturan dan kebijakan yang mendukung juga menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi biru. Tanpa kerangka regulasi yang jelas

dan kondusif, sulit bagi pelaku industri untuk mengambil langkah-langkah yang inovatif dan berkelanjutan. Peraturan yang ambigu atau tidak konsisten juga dapat menghambat pertumbuhan sektor ekonomi biru, karena mengurangi kepastian hukum dan meningkatkan risiko bisnis.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga akademis, dan masyarakat sipil, untuk mengembangkan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas dan keahlian, insentif investasi yang lebih menarik, serta peraturan dan kebijakan yang mendukung adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mendorong pertumbuhan ekonomi biru yang berkelanjutan dan inklusif.

HASIL

No	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	Total
1	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	39
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
6	4	5	4	4	4	4	5	5	4	39
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
9	5	5	5	5	5	5	4	4	3	41
10	5	4	5	5	4	5	4	4	4	40
11	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
13	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
16	4	4	5	5	4	5	4	4	4	39
17	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
18	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total
1	5	4	5	4	4	5	5	32
2	5	4	5	4	4	4	4	30
3	5	4	5	4	4	4	4	30
4	5	4	4	4	4	4	4	29
5	5	4	5	4	5	5	5	33
6	4	4	4	4	4	5	4	29
7	5	4	5	5	5	5	5	34
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	3	27
10	4	4	4	4	4	4	4	28

11	4	4	4	4	4	4	3	27
12	5	4	5	4	4	5	4	31
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	5	4	5	4	4	4	4	30
15	4	4	4	3	4	4	4	27
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	5	5	5	5	5	4	5	34
18	5	4	5	4	4	4	4	30
19	5	4	5	4	5	5	5	33
20	5	4	5	4	5	5	5	33

Variabel X (Independen) : Ekonomi Biru

X1	Kebijakan Pengelolaan Mangrove
X2	Kesadaram Masyarakat
X3	Praktik Pemanfaatan Mangrove
X4	Program Pemerintah
X5	Dukungan Finansial
X6	Kerjasama dengan Komunitas Lokal
X7	Penggunaan Teknologi
X8	Pelatihan dan Edukasi
X9	Pengaruh dan Ekowisata

Variabel Y (Dependen) : Ketahanan Ekonomi

Y1	Stabilitas Ekonomi Lokal
Y2	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Y3	Pengurangan Kerentanan Ekonomi
Y4	Keberlanjutan Ekonomi
Y5	Diverifikasi Sumber Pendapatan
Y6	Mitigasi Perubahan Iklim
Y7	Pengembangan Industri Ekowisata

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.782	5.645		2.264	.036
	Ekonomi Biru	.431	.140	.586	3.069	.007

a. Dependent Variable: Ketahanan Ekonomi Global

Dari tabel *Coefficients* di atas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Z = 12,782 + 0,431X$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang dilakukan, kita dapat menginterpretasikan hubungan antara variabel independen (ekonomi biru) dan variabel dependen (ketahanan ekonomi) sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 12,782 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen (ekonomi biru) adalah nol, maka nilai ketahanan ekonomi tetap berada

pada angka 12,782. Dengan kata lain, bahkan tanpa adanya kontribusi dari ekonomi biru, ketahanan ekonomi memiliki nilai dasar sebesar 12,782.

Selain itu, nilai koefisien regresi untuk ekonomi biru yang sebesar 0,431 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ekonomi biru akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,431 dalam ketahanan ekonomi. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara ekonomi biru dan ketahanan ekonomi. Peningkatan dalam ekonomi biru akan berdampak langsung pada peningkatan ketahanan ekonomi.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa ekonomi biru memberikan kontribusi signifikan dan positif terhadap ketahanan ekonomi. Secara lebih rinci, peningkatan dalam aktivitas dan praktek ekonomi biru, yang mencakup pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan, akan mengarah pada penguatan ketahanan ekonomi. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan ekonomi biru sebagai bagian integral dari strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi di seluruh dunia.

Dalam konteks ini, ekonomi biru tidak hanya dilihat sebagai sektor yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai elemen kunci yang berperan dalam memperkuat struktur ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan dan mengembangkan ekonomi biru memiliki implikasi yang luas dan penting bagi stabilitas dan ketahanan ekonomi di masa depan.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.782	5.645		2.264	.036
	Ekonomi Biru	.431	.140	.586	3.069	.007

a. Dependent Variable: Ketahanan Ekonomi Global

Perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (ekonomi biru) dan variabel dependen (ketahanan ekonomi). Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut tidak dapat ditolak.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear, nilai t_{hitung} untuk variabel independen ekonomi biru (X) adalah sebesar 3,069. Untuk menentukan signifikansi dari pengaruh variabel ekonomi biru terhadap ketahanan ekonomi (Y), nilai t_{hitung} ini harus dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan rumus $df = (n - k - 1)$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dalam kasus ini, $n = 20$ dan $k = 1$, sehingga $df = 20 - 1 - 1 = 18$. Dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05, nilai t_{tabel} untuk $df = 18$ adalah 1,734.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear, nilai t_{hitung} untuk variabel independen ekonomi biru (X) adalah sebesar 3,069. Untuk menentukan signifikansi dari pengaruh variabel ekonomi biru terhadap ketahanan ekonomi (Y), nilai t_{hitung} ini harus dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan rumus $df = (n - k - 1)$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dalam kasus ini, $n = 20$ dan $k = 1$, sehingga $df = 20 - 1 - 1 = 18$. Dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05, nilai t_{tabel} untuk $df = 18$ adalah 1,734.

Dalam analisis ini, nilai t_{hitung} sebesar 3,069 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,734. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi biru dan ketahanan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ekonomi biru secara statistik memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan dalam ketahanan ekonomi.

Selanjutnya, untuk memperkuat kesimpulan tersebut, analisis juga melihat nilai probabilitas t atau nilai signifikansi (sig.). Nilai sig. yang diperoleh adalah 0,007. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu $\alpha = 0,05$. Jika nilai sig. lebih kecil daripada α , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini, nilai sig. sebesar 0,007 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05, yang kembali menguatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi biru dan ketahanan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi biru memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi, baik dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} maupun nilai sig. yang lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal ini menegaskan pentingnya peran ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan menunjukkan bahwa peningkatan dalam ekonomi biru akan berkontribusi positif terhadap ketahanan ekonomi secara keseluruhan.

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.421	1	37.421	9.417	.007 ^b
	Residual	71.529	18	3.974		
	Total	108.950	19			

a. Dependent Variable: Ketahanan Ekonomi Global

b. Predictors: (Constant), Ekonomi Biru

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai f_{hitung} untuk variabel ekonomi biru sebesar 9,417. Dalam konteks analisis regresi, nilai f_{hitung} digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen adalah ekonomi biru, dan variabel dependen adalah ketahanan ekonomi. Untuk menentukan apakah pengaruh yang diidentifikasi signifikan, nilai f_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai f_{tabel}

Nilai f_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan (dk) yang dihitung berdasarkan rumus $dk = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dalam kasus ini, $n = 20$ dan $k = 1$, sehingga $dk = 20 - 1 - 1 = 18$. Dengan tingkat kesalahan 5% untuk uji dua pihak ($\alpha = 0,05$), nilai f_{tabel} yang diperoleh adalah 4,41.

Perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (ekonomi biru) dan variabel dependen (ketahanan ekonomi). Jika nilai f_{hitung} lebih besar daripada nilai f_{tabel} , maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai f_{hitung} lebih kecil daripada nilai f_{tabel} , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut tidak dapat ditolak.

Dalam analisis ini, nilai f_{hitung} sebesar 9,417 lebih besar daripada nilai f_{tabel} sebesar 4,41. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi biru dan ketahanan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ekonomi biru secara statistik memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan dalam ketahanan ekonomi.

Selanjutnya, untuk memperkuat kesimpulan tersebut, analisis juga melihat nilai probabilitas f atau nilai signifikansi ($sig.$). Nilai $sig.$ yang diperoleh adalah 0,007. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu $\alpha = 0,05$. Jika nilai $sig.$ lebih kecil daripada α , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini, nilai $sig.$ sebesar

0,007 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05, yang kembali menguatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi biru dan ketahanan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi biru memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi, baik dilihat dari nilai f_{hitung} yang lebih besar dari f_{tabel} maupun nilai sig. yang lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal ini menegaskan pentingnya peran ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan menunjukkan bahwa peningkatan dalam ekonomi biru akan berkontribusi positif terhadap ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin berkembang ekonomi biru, semakin kuat pula ketahanan ekonomi, yang menggambarkan hubungan erat dan positif antara kedua variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.307	1.99344

a. Predictors : (Constant), Ekonomi Biru

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, nilai R Square yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi adalah sebesar 0,343. Nilai R Square ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar variabel independen, dalam hal ini ekonomi biru (X), mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen, yaitu ketahanan ekonomi (Y). Dalam konteks ini, nilai R Square sebesar 0,343 mengindikasikan bahwa ekonomi biru memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap perubahan atau variasi yang terjadi pada ketahanan ekonomi.

Dengan kata lain, 34,3% dari variasi dalam ketahanan ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan dalam ekonomi biru. Ini berarti bahwa ekonomi biru memiliki peran yang cukup signifikan dalam mempengaruhi ketahanan ekonomi. Pengembangan dan peningkatan dalam sektor ekonomi biru, yang meliputi pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan, secara statistik terbukti memberikan dampak positif terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi

Namun, perlu dicatat bahwa nilai R Square sebesar 0,343 juga mengimplikasikan bahwa ada 65,7% dari variasi dalam ketahanan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel ekonomi biru. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi ketahanan ekonomi yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mungkin mencakup aspek-aspek lain dari ekonomi seperti kebijakan fiskal dan

moneter, kondisi politik dan sosial, teknologi, serta faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim dan kondisi ekonomi.

Dalam analisis regresi, meskipun nilai R Square yang tinggi diinginkan karena menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan lebih banyak variabilitas dalam variabel dependen, nilai R Square yang tidak terlalu tinggi juga memberikan informasi penting. Ini menunjukkan bahwa fenomena yang sedang diteliti, yaitu ketahanan ekonomi, dipengaruhi oleh banyak variabel yang kompleks dan tidak bisa sepenuhnya dijelaskan oleh satu variabel saja seperti ekonomi biru.

Oleh karena itu, hasil ini menegaskan pentingnya mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi ketahanan ekonomi. Sementara ekonomi biru memiliki peran penting, pemahaman yang lebih komprehensif tentang ketahanan ekonomi memerlukan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan berbagai disiplin ilmu dan mempertimbangkan banyak variabel yang berinteraksi satu sama lain.

Secara keseluruhan, nilai R Square sebesar 0,343 menunjukkan bahwa ekonomi biru memiliki kontribusi yang signifikan namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi. Pengembangan kebijakan dan strategi yang komprehensif untuk memperkuat ketahanan ekonomi harus mempertimbangkan berbagai aspek lainnya yang mungkin memiliki pengaruh signifikan, selain dari upaya untuk meningkatkan sektor ekonomi biru. Dengan demikian, meskipun ekonomi biru penting, pendekatan multidimensional dan lintas sektor diperlukan untuk mencapai ketahanan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda ini menyoroti peran penting ekonomi biru terhadap ketahanan ekonomi. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, $Z = 12,782 + 0,431X$, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara ekonomi biru (variabel independen) dan ketahanan ekonomi (variabel dependen). Konstanta sebesar 12,782 menunjukkan bahwa bahkan tanpa kontribusi ekonomi biru, ketahanan ekonomi tetap memiliki nilai dasar. Ini berarti bahwa ada faktor-faktor dasar yang menjaga stabilitas ekonomi, namun ekonomi biru memberikan tambahan nilai positif. Koefisien sebesar 0,431 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam ekonomi biru akan meningkatkan ketahanan ekonomi sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan dari sektor ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi.

Hasil uji t memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,069 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,734. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif, yang

menyatakan adanya pengaruh signifikan dari ekonomi biru terhadap ketahanan ekonomi, dapat diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menambah bukti bahwa pengaruh tersebut memang signifikan. Uji t ini memberikan kepercayaan bahwa hasil yang diperoleh dari analisis regresi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan hubungan yang nyata antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam ekonomi biru secara statistik mempengaruhi ketahanan ekonomi.

Selanjutnya, hasil uji F mendukung kesimpulan yang dihasilkan dari uji t. Nilai f_{hitung} sebesar 9,417 lebih besar daripada nilai f_{tabel} sebesar 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup kuat untuk menjelaskan pengaruh ekonomi biru terhadap ketahanan ekonomi. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F adalah 0,007, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dapat diterima. Hasil ini menguatkan temuan sebelumnya dan menegaskan bahwa ekonomi biru memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi. Dengan kata lain, perkembangan dalam sektor ekonomi biru secara langsung meningkatkan ketahanan ekonomi.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,343, yang berarti ekonomi biru menjelaskan 34,3% variabilitas dalam ketahanan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa ekonomi biru memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi ketahanan ekonomi, namun bukan satu-satunya faktor yang berperan. Ada 65,7% variabilitas dalam ketahanan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh ekonomi biru, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga memiliki dampak penting. Faktor-faktor ini mungkin termasuk kebijakan fiskal dan moneter, kondisi politik dan sosial, perkembangan teknologi, serta kondisi eksternal seperti perubahan iklim dan dinamika ekonomi. Hal ini menggarisbawahi kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi.

Meskipun nilai R Square yang diperoleh tidak terlalu tinggi, ini memberikan wawasan penting tentang sifat multifaset dari ketahanan ekonomi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian dari variabilitas ketahanan ekonomi melalui variabel ekonomi biru, namun perlu diingat bahwa ketahanan ekonomi adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak variabel. Oleh karena itu, untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan mempertimbangkan banyak variabel yang saling berinteraksi. Pengembangan ekonomi biru memang penting, namun harus diiringi dengan analisis faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan pentingnya peran ekonomi biru dalam memperkuat ketahanan ekonomi. Pengembangan sektor ekonomi biru, yang mencakup pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan, memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas dan kekuatan ekonomi. Namun, pendekatan multidimensional dan lintas sektor diperlukan untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih komprehensif. Upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi harus mempertimbangkan berbagai aspek lainnya yang memiliki pengaruh signifikan, termasuk kebijakan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, meskipun ekonomi biru penting, ketahanan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui pendekatan yang integratif dan holistik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Sujantoko et al., n.d.) yang menyatakan bahwa ekonomi biru mencakup berbagai aktivitas seperti perikanan berkelanjutan, pariwisata bahari, energi terbarukan dari laut, dan transportasi laut yang efisien. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong pembangunan berkelanjutan. Misalnya, perikanan berkelanjutan dapat mengurangi overfishing, menjaga ekosistem laut, dan memastikan pasokan ikan yang stabil bagi generasi mendatang, yang pada gilirannya mendukung ketahanan pangan.

Kedua, pengembangan energi terbarukan dari laut, seperti energi gelombang dan angin lepas pantai, berkontribusi pada diversifikasi sumber energi dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil (Pranatal et al., 2023). Ini penting dalam konteks perubahan iklim, di mana pengurangan emisi gas rumah kaca menjadi prioritas utama. Dengan mengurangi ketergantungan pada sumber energi yang tidak ramah lingkungan, ekonomi biru membantu mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dan gas, serta dampak negatif dari perubahan iklim. Diversifikasi energi ini meningkatkan stabilitas dan ketahanan ekonomi.

Ketiga, pariwisata bahari yang dikelola secara berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan tanpa merusak lingkungan. Pariwisata bahari yang berfokus pada konservasi dan pelestarian lingkungan dapat menarik wisatawan sekaligus menjaga keindahan dan kesehatan ekosistem laut. Ini menciptakan siklus positif di mana keberlanjutan lingkungan mendukung keberlanjutan ekonomi (Khadijah & Furqan, 2023). Selain itu, pendapatan dari pariwisata bahari dapat dialokasikan untuk program-program konservasi dan pengelolaan sumber daya laut, memperkuat sinergi antara ekonomi dan lingkungan.

Keempat, transportasi laut yang efisien dan ramah lingkungan memainkan peran penting dalam perdagangan. Sebagian besar perdagangan internasional dilakukan melalui laut, dan peningkatan efisiensi dalam transportasi laut dapat mengurangi biaya logistik dan emisi

karbon (Azizah et al., 2020). Inovasi dalam teknologi kapal, seperti penggunaan bahan bakar yang lebih bersih dan desain kapal yang lebih efisien, dapat memberikan kontribusi besar dalam mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi perdagangan. Ini mendukung ketahanan ekonomi dengan memastikan bahwa rantai pasok internasional tetap efisien dan berkelanjutan.

Kelima, ekonomi biru juga berpotensi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Banyak komunitas di sepanjang garis pantai bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian mereka (Pranatal et al., 2023). Dengan mengembangkan ekonomi biru, dapat dibuka peluang ekonomi baru dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal. Misalnya, pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam teknologi perikanan berkelanjutan atau ekowisata dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya mendukung stabilitas sosial dan ekonomi.

Terakhir, dukungan kebijakan dan kerjasama internasional sangat penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi biru. Kebijakan yang mendukung inovasi, investasi dalam infrastruktur biru, dan perlindungan lingkungan laut dapat mempercepat perkembangan ekonomi biru (Khadijah & Furqan, 2023). Kerjasama internasional, baik dalam bentuk perjanjian bilateral maupun multilateral, juga diperlukan untuk mengelola sumber daya laut secara bersama dan mencegah konflik. Dengan kebijakan yang tepat dan kerjasama yang kuat, ekonomi biru dapat menjadi pilar penting dalam strategi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi.

Secara keseluruhan, argumentasi pendukung ini menekankan bahwa ekonomi biru tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi langsung, tetapi juga berperan dalam pembangunan berkelanjutan, mitigasi perubahan iklim, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi biru merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil Uji t menunjukkan t_{hitung} (3,069) lebih besar dari t_{tabel} (1,734) dan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05, menandakan pengaruh signifikan. Uji F juga mendukung hasil ini dengan f_{hitung} (9,417) lebih besar dari f_{tabel} (4,41) dan nilai signifikansi 0,007. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,343 mengindikasikan bahwa ekonomi biru menjelaskan 34,3% variabilitas ketahanan ekonomi, sementara 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain.. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa

ekonomi biru berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Z = 12,782 + 0,431X$, di mana setiap peningkatan satu satuan dalam ekonomi biru meningkatkan ketahanan ekonomi sebesar 0,431.

SARAN

Ekonomi biru bukan satu-satunya faktor, sehingga pendekatan multidimensional diperlukan untuk ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. N., Zahidi, M. S., & IP, S. (2024). Pengembangan ekonomi biru sebagai strategi Indonesia menuju ekonomi maju. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 38(1), 48–65.
- Azizah, N., Rianto, B., & Lubis, L. (2020). Pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo di Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 33–42.
- Bakti, S., & Hakim, L. N. (2024). Ekonomi biru dan kepemimpinan strategis: Mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Kalianda Halok Gagas*, 7(1), 1–18.
- Ekonomi Biru, U., & Laut, H. (n.d.). Skema ekonomi biru dalam United Nations Convention on the Law of the Sea dan keberlanjutan sumber daya perikanan di Indonesia.
- Khadijah, S. A. R., & Furqan, A. (2023). Rekomendasi pengelolaan sampah pada ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 61–69.
- Nansi, M. R., Natalia, M. E., & Rohman, N. R. (2024). Pemulihan ekonomi biru Indonesia pasca pandemi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6992–7001.
- Pranatal, E., Basuki, M., Wardhani, N. P., & HM, G. B. (2023). Kegiatan penanaman bibit mangrove secara sinergi untuk melestarikan ekosistem pantai di wilayah pesisir Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 7(2), 183–190.
- Puspitasari, D., Chasanah, A. N., & Wardhani, M. F. (2023). Strategi peningkatan ketahanan ekonomi untuk perikanan berkelanjutan berbasis konsep blue economy. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 5(4).
- Putra, A. A., & Nurasikin, N. (2023). Tinjauan yuridis prinsip ekonomi biru terhadap peraturan daerah Provinsi Kalimantan Utara tentang pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Pembangunan yang Berkelanjutan*, 123–143.
- Sujantoko, S., Pratikto, W. A., Prastianto, R. W., Maulana, M. I., Adha, I. A., Analiyah, D. F., Hardian, M. A., & Anggara, D. R. (n.d.). Kajian pengembangan pesisir kota Surabaya dengan metode SWOT. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 29(1), 1–10.